

BAB I

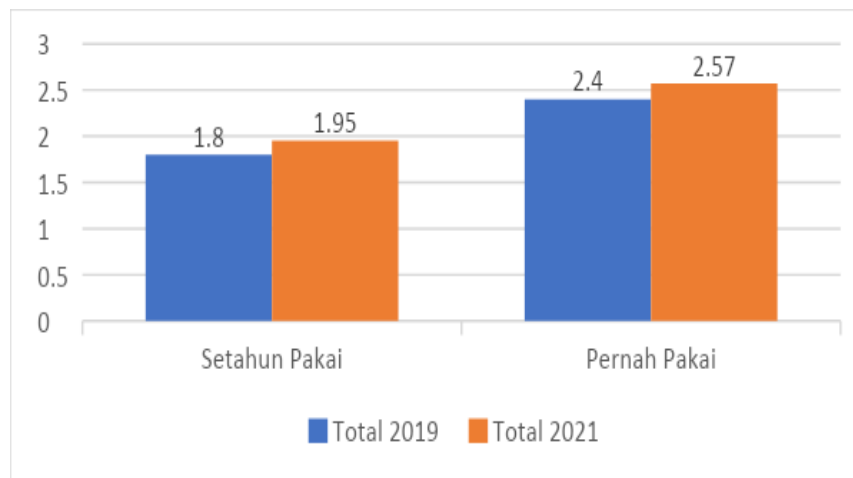
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Narkoba menjadi musuh rakyat yang sulit dibasmi hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari kasus penyalahgunaan narkoba yang sangat meningkat dari data-data di media cetak dan elektronik akhir-akhir ini (Suriani dkk, 2024). Jumlah pecandu narkoba semakin meningkat, lalu banyak pula ditemukannya model serta jaringan pengedaran yang semakin beragam. Penyalahgunaan Zat Adiktif, Psikotropika, dan Narkotika di kalangan pelajar sudah menjadi permasalahan global serta memiliki dampak serius terhadap kesehatan dan masa depan generasi muda.

Berdasarkan surat edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No. SE/03/IV/2002 narkoba yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan dalam tubuh baik dengan cara diminum, dimakan, diminum, suntik, intravena, dan lain sebagainya dapat mengubah pikiran, perasaan, suasana hati, serta perilaku seseorang. Seseorang yang menggunakan narkoba akan mendapatkan efek ketagihan sehingga akan merusak saraf otak. Narkoba juga dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (UU No. 35/2009 tentang narkotika). Narkoba awalnya dipergunakan sebagai obat bius untuk operasi, tetapi seiring berkembangnya zaman narkoba disalahgunakan sebagai obat untuk mendapatkan kelegaan jiwa atau kesenangan sesaat dengan memakai dosis tinggi.

Pada tahun 2017, terdapat 269 juta dari 4,98 miliar jumlah orang di seluruh dunia yang berusia 15-64 tahun yang pernah menggunakan narkoba. (UNODC, 2018). Sebuah survei yang dilakukan oleh BNN RI menunjukkan bahwa antara tahun 2019 dan 2021, jumlah pengguna narkoba meningkat menjadi 3,66 juta orang. Berikut merupakan gambaran angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2019 dan 2021.



Gambar 0-1.1 Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba th 2019 & 2021 (%)

Sumber: Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia oleh BNN Tahun 2022

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2019 sampai tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,15% dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021 dalam prevalensi penyalahgunaan setahun pakai. Peningkatan ini sebanyak 243.458 jiwa hingga berjumlah 3.662.646 jiwa selama satu tahun terakhir, hal ini dilihat dari jumlah penduduk berusia 16-64 tahun.

Sementara itu, peningkatan angka prevalensi penyalahguna pernah pakai sebesar 0,17% dari 2,4% pada tahun 2019 menjadi 2,57%. Diperkirakan penduduk usia 15-64 tahun berjumlah 4.827.616 jiwa pernah menggunakan narkoba di tahun 2021. Peningkatan ini jauh melebihi 292.872 jiwa dibandingkan tahun 2019. Kenaikan angka prevalensi tersebut menggambarkan bahwa jumlah pemakai narkoba yang terus bertambah dalam kurun waktu dua tahun karena adanya peningkatan peredaran narkoba di masyarakat (Puslitdatin BNN, 2022).

Lebih dalam lagi, berdasarkan data dari Pusat Penelitian Data dan Informasi (Puslitdatin) pada tahun 2019, diketahui bahwa para penyalahguna di Indonesia umumnya pertama kali mencoba mengonsumsi/ menggunakan narkoba pada usia 17 sampai 19 tahun (Puslitdatin, 2019), atau disebut sebagai periode remaja. Jenis narkoba yang sering coba digunakan pada kalangan siswa adalah “ngelem”, karena kemampuan finansial siswa masih sangat terbatas serta barangnya mudah ditemukan dan dijual bebas di warung (Lestari dkk., 2020).

Sejalan dengan data sebelumnya, hasil survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional pada tahun 2018, penyalahguna narkoba pada kalangan pelajar mencapai 2.29 juta jiwa. Angka tersebut sama dengan 3,2% dari populasi remaja (Puslitdatin, 2019). Selain itu, berdasarkan hasil survey pada tahun 2016, kelompok usia SMP (12-15 tahun) memiliki presentase coba pakai tertinggi pada tahun 2016 (Puslitdatin, 2019). Data-data ini menunjukkan bahwa individu di usia remaja merupakan individu yang paling rentan untuk terpapar narkoba. Berikut merupakan gambaran angka klien rehabilitasi rawat jalan pada usia remaja di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi.



Gambar 1.0-2 Klien Rehabilitasi Rawat Jalan Usia Remaja di BNN Provinsi Jambi

Sumber: Data Layanan Wajib Lapor di BNNP Jambi

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan penerimaan klien remaja secara signifikan menurun pada tahun 2023. Tahun tersebut menjadi tahun yang paling rendah dalam hal penerimaan klien remaja yang menyalahgunakan narkoba, namun tidak menutup kemungkinan adanya penambahan klien dikarenakan masih tersisa 1 bulan sebelum tahun 2023 berakhir.

Masa remaja dapat diartikan sebagai masa peralihan atau transisi, yaitu waktu dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 1997). Pada masa transisi ini remaja mengalami krisis identitas diri yang akan berpengaruh pada psikologis baik secara emosi, perilaku,

maupun perkembangan psikososialnya (Rusuli, 2022). Maraknya penggunaan narkoba pada remaja terjadi dikarenakan remaja sedang di masa pencarian identitas dimana sering terjadinya ketidak selarasan pendapat anak dan orang tua. Hal ini menjadikan remaja tidak mempercayai pendapat orang tua yang menjadikan remaja akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta teman-temannya (Mulati dkk,2022).

Perkembangan psikososial ialah aspek perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh hubungan sosial dengan orang lain (Rusuli, 2022). Menurut Erickson, remaja memiliki tugas utama yaitu menyelesaikan krisis dan kebingungan identitas mereka, membangun identitas unik mereka sendiri, menjalin hubungan dengan lingkungan mereka untuk mendapatkan pengakuan keberadaannya, dan membangun hubungan yang signifikan dengan orang lain (Robert Pendergraft, 2017).

Remaja mempunyai rasa keinginan tahu yang tinggi akan pengetahuan, dan keingintahuan ini termasuk keingintahuan informasi mengenai narkoba (Wardhana,2018). Faktor penyebab remaja menyalahgunakan narkoba karena ingin terlihat bergaya, merasa kompak terhadap kelompok atau geng, coba-coba atau ingin tahu, menghilangkan rasa sakit, , ikut-ikutan, merasa dewasa, menghilangkan bosan, dan lain sebagainya. Rendahnya pengetahuan remaja terhadap dampak penggunaan narkoba akan membuat mereka mudah terjerumus ke dalam jeratan narkoba. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya untuk memberikan pengetahuan mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba, serta faktor penyebab dan cara pencegahannya (Amanda dkk., 2017).

Menurut UU No 35 Tahun 2009, Badan Narkotika Nasional memiliki kewenangan penuh untuk melakukan penyidikan terkait tindak pidana dan prekursor narkoba. Badan Narkotika Nasional memiliki strategi yang digunakan untuk memberantas peredaran gelap narkotika yang disebut dengan P4GN (pencegahan, penyalahgunaan, pemberantasan, dan peredaran gelap narkotika). Terdapat empat pendekatan dari strategi tersebut, yaitu , *Smart Power Approach*

,*Hard Power Approach, Soft Power Approach, dan Co-operation* (BNN Kabupaten Bogor, 2023).

Strategi yang dimiliki *Soft Power Approach* yaitu Rehabilitasi, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pencegahan (BNN Kabupaten Bogor, 2023). Untuk melakukan pencegahan salah satunya yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai bahaya menggunakan narkoba. Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (Kambu & Kusnan, 2021). Pencegahan dapat dilakukan ke semua umur, salah satunya remaja.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi memiliki beberapa program sebagai langkah pencegahan penyalahgunaan narkoba.

“... Kalo di cegah itu sendiri tugasnya pasti melaksanakan fungsi-fungsi pencegahan kek misal kegiatan sosialisasi, banyaklah yang dicegah itu ada eee programnya ketahanan keluarga, soft skill ...” (Penyuluh di BNN P Jambi N, 27 November 2023)

“ ... untuk secara langsung kita juga berikan seperti misalnya sosialisasi ke sekolah, kemudian sosialisasi ke pihak swasta maupun ke opd opd eeee, kemudian kita juga bersinergitas dengan pemerintahan daerah baik itu eee gubernur kemudian para camat, lurah, desa, sampai ke daerah-daerah terpencil. Tentunya kita bersinergitas supaya memberikan efek kepada Masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ini. Kalo dari media sosial yang tentu dikenal Masyarakat seperti branding, pembuatan banner, baleho, spanduk yang disebarluaskan di jalan protokol, kemudian melalui tikok instagram ...” (Penyuluh di BNNP Jambi V, 28 November 2023)

Melalui wawancara yang dilakukan pada salah satu staff Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) didapatkan bahwa di BNNP Jambi program yang dilakukan yaitu melakukan penyuluhan, ketahanan keluarga, dan meningkatkan *soft skill*. Program ketahanan keluarga dilakukan pada lingkungan dengan angka penyalahgunaan narkoba yang tinggi, program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga yang tinggal di lingkungan banyak penyalahguna

Penyuluhan dilakukan ke sekolah, universitas, pihak swasta, serta ke masyarakat. Dilakukannya penyuluhan pada sekolah dikarenakan remaja banyak melakukan penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan remaja terhadap NAPZA akan mengakibatkan timbulnya perilaku penggunaan zat terlarang,

menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan penyalahgunaan NAPZA (Firdaus & Hidayati, 2018). Salah satu cara mencegahnya yaitu dengan cara penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan oleh BNN Provinsi diberikan menggunakan metode ceramah dengan menampilkan *power point* yang berisi materi bahaya narkoba sebagai media pendukung.

“... kalo sejauh ini sih pake ppt nanti dari ppt itu kita sampaikan materinya nanti dibuka sesi diskusi, sebenarnya pengen dibawain alat peraga gitu dek cuman dari tahun kapan itu aku lupa ada eee terjadi indikasi penemuan alat peraga yang dicuri sama anak sekolah disalahgunakan jadinya tidak digunakan lagi. Cuman kalo kayak buku itu masih boleh, kalo yang langsung itu ada fisiknya itu ga boleh” (Penyuluh di BNN Provinsi Jambi, 27 November 2023)

Dalam proses penyuluhan tersebut mencakup dengan pemberian materi kepada remaja yang dinilai cukup efektif untuk menambah pengetahuan. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu tingkat pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja. Semakin banyak pengetahuan remaja maka semakin baik perilaku pencegahan remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba (Kusnan, dkk., 2019)

“ ... anak jaman sekarang sudah males yang namanya dengerin ceramah apalagi dengerin presentasi yang materinya itu yaa, anak jaman sekarang bisa langsung cari di google tentang dampak narkoba gitu kan. Jadi menurut aku sekarang ini dibutuhkan media yang dikemas dengan semenarik mungkin seperti komik ...” (Penyuluh di BNN Provinsi Jambi N, 27 November 2023)

Melalui hasil wawancara didapatkan bahwa media yang digunakan saat ini dinilai kurang efektif karena remaja kurang tertarik jika pemberian materi dengan metode ceramah. Salah satu media yang dapat digunakan agar siswa tertarik yaitu dengan menggunakan media yang berisikan gambar yang dicampur dengan tulisan (Aulia dkk., 2021). Kelebihan menggunakan gambar pada pembahasan yaitu dapat lebih menjelaskan permasalahan dengan melihat gambar secara langsung yang sesuai dengan pembahasan (Aulia dkk., 2021).

Komik merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Komik dapat berbentuk buku dan digital. Komik digital merupakan bentuk yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan untuk penyampaian informasi pada

remaja (Bunsaman & Krisnani, 2020). Pada era modern seperti sekarang, komik sangat disukai oleh kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa (Mahendra & Faisal, 2023). Menurut Mc Cloud (1993) komik dapat menampilkan cerita singkat dengan menggunakan tulisan dalam bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami serta diminati oleh berbagai kalangan. Komik sangat mudah diakses melalui internet, contohnya yaitu komik jepang (*manga*).

Media komik dinilai efektif untuk meningkatkan minat baca siswa ditandai dengan meningkatnya persentase minat membaca siswa terhadap buku IPA sebesar 40,60% naik menjadi 76,1% ketika membaca komik pada materi gerak yang dikembangkan (Pratiwi & Sudibyo, 2018). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman dkk (2023), sosialisasi anti narkoba terhadap karakter siswa sekolah dasar dengan menggunakan penerapan komik online sangat berpengaruh terhadap nilai karakter siswa.

“ ... kalo buku dan komik belum ada hanya kayak kertas kertas games gitu loh lipat lipat gitu ” (Penyuluh BNN Provinsi Jambi, N 27 November 2023)

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dibutuhkan media yang lebih menarik. Ditemukan bahwa di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi belum memiliki media yang menarik sebagai media pemaparan materi bahaya penggunaan narkoba karena itulah peneliti termotivasi untuk membuat komik yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait bahaya narkoba dan dapat menjadi salah satu media pencegahan narkoba di BNN Provinsi Jambi serta dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya narkoba.

Karena hal tersebut penelitian ini akan dituangkan ke dalam bentuk skripsi dengan judul “Uji Validitas Isi Komik “Remaja Bersinar” Sebagai Media Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja” untuk menjadi media pada saat melakukan penyuluhan pencegahan narkoba serta dapat menambah pengetahuan bahaya narkoba.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Uji Validitas Isi Komik “Remaja Bersinar” dapat digunakan sebagai media pencegahan penyalahgunaan Narkotika pada remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara luas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran validitas isi dari komik untuk mencegah penyalahgunaan Narkotika pada remaja.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun komik dengan judul “Remaja Bersinar” sebagai media edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.
2. Mengetahui kesesuaian isi komik untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait narkoba.
3. Mendapatkan umpan balik dari validator untuk pengembangan komik sebagai media edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja
4. Mengetahui nilai aiken’s V dari hasil skor validasi isi komik.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini kedepannya dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada bidang psikologi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan pada remaja mengenai bahaya penggunaan narkoba.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat selama masa perkuliahan dan diharapkan mampu menjadi referensi tambahan bagi

mahasiswa terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya media edukasi untuk remaja dalam bentuk komik.
2. Bagi tenaga penyuluh di BNN Provinsi Jambi, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu media pada saat melakukan penyuluhan di sekolah-sekolah sehingga dapat membuat pemahaman siswa lebih baik. Selain itu diharapkan dapat mempermudah penyuluh dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa mengenai dampak serta bahaya terhadap penyalahgunaan narkoba dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan maka dari itu hasil dari penelitian ini dilanjutkan dengan penelitian untuk menguji efektifitas komik tersebut, dan juga dapat dijadikan referensi oleh peneliti untuk penelitian terkait variabel psikologis lain atau bahaya narkoba yang ditemukan dalam penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mendapatkan gambaran komik psikoedukasi yang sesuai untuk remaja, khususnya terkait bahaya penyalahgunaan narkoba. Permasalahan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba langsung di sosialisasikan oleh tenaga penyuluh melalui psikoedukasi. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yaitu kurang menariknya media yang digunakan untuk memaparkan materi, sehingga remaja seringkali bosan dengan pemaparan materi menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini menggunakan validasi isi komik dengan menggunakan *Aiken's V* yang akan mendesain suatu komik dan menguji validitas komik tersebut.

Uji validasi akan dilakukan menggunakan lembar penilaian *rating* validasi, kemudian hasil akan dianalisis dengan analisis deskriptif menggunakan Aiken's V yang memiliki tujuan untuk uji validitas modul.

Penelitian berlangsung sejak November 2023, mulai dari pengumpulan data melalui wawancara kepada penyuluh di BNN Provinsi Jambi. Validasi modul akan dilakukan oleh validator yang dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive* yang kriterianya akan ditentukan oleh peneliti. Validator pada penelitian ini adalah Penyuluh di BNN Provinsi Jambi, Psikolog, dan Penulis.

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian berarti bahwa topik penelitian yang akan dilaksanakan bersifat otentik, asli, dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan

Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Wicaksono, Yari Dwikurnaningsih, Setyorini	Pengembangan Produk Media Komik Digital Untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Siswa Sma Di Kota Salatiga	<i>Research and Development (RnD)</i>	Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas produk media komik digital yang berjudul "Jauhi Narkoba, Remaja Hebat, Muda Sehat", dapat dijadikan sebagai media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling bidang pribadi, serta dapat digunakan sebagai media konseling individu melalui teknik biblioterapi.
Desty Kartika Putri Pratiwi	Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Komik Pada Materi Gerak Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Smp Kelas Viii	<i>One shot case study</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan minat membaca dari yang semula persentase minat membacanya terhadap buku IPA sebesar 40,6% naik menjadi 76,1% ketika

				membaca media komik pada materi gerak yang dikembangkan.
Anik Rahmawati	Perancangan Strip Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Remaja	Komik Sebagai Bahaya Bagi	Kualitatif dan analisis 5W+1H	Hasil penelitian ini berupa bentuk karya komik strip edukasi bahaya penggunaan narkoba yang berbentuk kartunal
Rahmy Fadilla Irman, Adisti Yuliastrin, Rian Vebrianto	Pengaruh Online Media Sosial Sosialisasi Anti Narkoba Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar	Komik Berbasis Anti Narkoba Terhadap Siswa	Eksperimental	penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan komik anti narkoba kepada anak sekolah dasar dan bentuk media komik online lainnya merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kegiatan pembiasaan nilai karakter mereka.
Nadya Anggraeni,	Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Menggunakan Media Komik Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Kelas 5 Sekolah Dasar Di Sdn Ciriung 02 Cibinong Tahun 2017		Eksperimental quasy dengan desain seri waktu	Hasil uji t-dependen menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian komik 36,36.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara lima penelitian terdahulu, penelitian Uji Validitas isi Komik “Remaja Bersinar” Sebagai Media Edukasi Pencegahan Narkotika Pada Remaja merupakan penelitian yang orisinil. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada topik terkait penyalahgunaan narkoba dan komik yang digunakan sebagai media pencegahan narkoba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dan analisis 5W+1H, penyampaian cerita pada komik, jenis komik yang akan digunakan peneliti yaitu komik strip agar lebih mudah dipahami dan lebih menarik dibaca oleh kalangan remaja, lalu sasaran yang akan diberikan edukasi pada penelitian ini yaitu remaja. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian uji validitas komik untuk dilakukan pengembangan edukasi bahaya narkoba berbentuk komik strip.

Penelitian ini hanya sebatas pada tahap uji validitas modul yang akan diberikan oleh *professional judgement* yang kompeten di bidangnya. Hal yang sudah dijelaskan diatas merupakan bukti penelitian ini hasil karya dari penulis dan berbeda dari penelitian lainnya.